

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan ialah organisasi yang dibuat oleh sekelompok individu yang kegiatannya bertujuan agar meningkatkan nilai perusahaan, dan tujuannya ialah agar memaksimalkan nilai ataupun kekayaan perusahaan bagi pemegang saham. Sejak awal perusahaan, nilai perusahaan sudah menggambarkan keadaan khusus yang terkait dengan pencapaian proses perusahaan. Bersumber dari Senja dan Wahyuni (2017), peningkatan nilai perusahaan ialah pencapaian yang sesuai dengan keinginan pemilik dikarenakan peningkatan nilai perusahaan berimplikasi pada peningkatan kesejahteraan pemilik dan karyawan di Didalamnya. Investor tidak bisa dipisahkan dari informasi perusahaan saat menilai nilai perusahaan, yakni laporan keuangan yang disediakan tiap tahun.

Deskripsi harga saham perusahaan mengungkapkan nilai perusahaan. Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas ialah beberapa kriteria lain yang bisa dipakai agar menentukan nilai perusahaan. Rasio lancar (CR) ialah rasio likuiditas yang dipakai, dan mengukur kapasitas perusahaan agar menutupi ataupun membayar ke mempunyai lancar memakai aset lancar.

Rasio solvabilitas yang dipakai ialah Debt to equity ratio (DER), dimana rasio keuangan ini mencerminkan kemampuan perusahaan Didalam memenuhi ke mempunyaianya, yang ditunjukkan dengan seberapa besar modal sendiri yang dipakai agar membayar seluruh hutang yang mempengaruhi nilai hutang. perusahaan. Rasio profitabilitas yang dipakai ialah Net profit margin (NPM), dipakai agar mengukur persentase ataupun rasio laba bersih sesudah dikurangi bunga dan pajak yang dihasilkan dari tiap rupiah penjualan ataupun Pendapatan. Total Asset Turnover (TATO) ialah rasio aktivitas yang dipakai agar menentukan keberhasilan penggunaan seluruh aset Didalam menghasilkan penjualan dari total aset dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Semakin baik keempat rasio tersebut, semakin besar nilai perusahaan, yang bisa menarik investor agar berinvestasi.

Tabel dibawah ini menggambarkan current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), net profit margin (NPM), dan total asset turnover (TATO) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan dari tahun 2017 hingga 2019:

EMITEN	TAHUN	ASET LANCAR	TOTAL LIABILITIES	PENJUALAN	TOTAL AKTIVA	PBV
ADRO	2017	26.813.686.776.000	36.884.700.960.00 0	44.143.895.484.00 0	92.318.063.556.000	1.073252359
	2018	23.173.857.414.000	39.939.510.303.00 0	52.417.614.231.00 0	102.246.793.155.000	0.62372944
	2019	29.330.053.524.000	44.951.802.710.00 0	48.057.897.754.00 0	100.324.976.605.000	0.898236453
ANTM	2017	9.001.938.755.000	11.523.869.935.00 0	12.653.619.205.00 0	30.014.273.452.000	0.812268503
	2018	8.498.442.636.000	13.567.160.084.00 0	25.241.268.367.00 0	33.306.390.807.000	0.931314066
	2019	7.665.239.260.000	12.061.488.555.00 0	32.718.542.699.00 0	30.194.907.730.000	1.113187294
BIPI	2017	1.885.748.707.668	15.220.142.011.53 6	44.256.289.692	18.201.395.736.876	0.618682468
	2018	4.089.272.082.471	12.325.092.309.54 9	393.305.654.277	17.854.502.072.094	0.363134578
	2019	4.871.941.173.051	12.373.000.773.30 6	985.413.740.475	17.425.618.108.707	0.442282176

Pada tahun 2017-2018, PT. Total ke mempunyai Adaro Energy Tbk naik 7% sementara PBV turun 2%. Hal ini bertentangan dengan teori yang ada, yang menyatakan bahwasannya semakin baik pengelolaan debt ratio maka semakin tinggi PBV perusahaan.

Pada tahun 2017-2018, PT. Aneka Tambang Tbk melaporkan penurunan aset lancar sebesar 6% meskipun PBV meningkat. Hal ini bertentangan dengan prinsip yang berpendapat bahwasannya pengelolaan aset yang baik akan meningkatkan PBV perusahaan.

PT. Pendapatan Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk naik 88 persen namun PBV-nya turun pada 2017-2018. Hal ini bertentangan dengan prinsip yang berpendapat bahwasannya pengelolaan aset yang baik akan meningkatkan PBV perusahaan.

Berdasarkan latarbelakang diatas, peneliti tertarik agar melaksanakan penelitian dengan judul “pengaruh current rasio, debt to equity rasio, net profit margin, total aset turnover terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambahan yang terdaftar di BEI (BEI) tahun 2017-2019”.

I.2 Tinjauan pustaka

I.2.1 Pengaruh Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Bersumber dari Fahmi (2015), rasio lancar ialah indikator yang dipakai secara teratur dari kapasitas perusahaan agar memenuhi permintaan utang ketika jatuh tempo. Apabila persediaan sulit diubah menjadi uang tunai, rasio lancar mungkin ialah tanda likuiditas yang kuat. Didalam meninjau akun keuangan, rasio hanya bisa menawarkan analisis dasar; akibatnya, studi kualitatif dan lebih rinci diperlukan. Oleh dikarenakan itu, tujuan dari penelitian ini ialah agar mengetahui apakah current ratio mempengaruhi nilai perusahaan dan

apakah kebijakan dividen bisa mengurangi pengaruh current ratio terhadap nilai perusahaan. kemampuan perusahaan agar memenuhi ke mempunyai jangka pendeknya (Hasania Zuhria, 2016). Bersumber dari sebuah penelitian (Hasania, Suhria 2016), rasio lancar bisa menarik investor agar membeli saham, terbukti dengan valuasi perusahaan yang tinggi. Oleh dikarenakan itu, hipotesis yang bisa dikembangkan ialah :

H1: Rasio lancar mempunyai pengaruh yang menguntungkan terhadap nilai perusahaan.

I.2.2 Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio hutang terhadap ekuitas ialah statistik manajemen modal yang mengukur kemampuan perusahaan agar membiayai operasinya memakai dana pinjaman. Bersumber dari Piras Hanthini dan Nimalat Hasan (2013), debt to equity ratio Berdampak terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mendukung temuan Suteja (2009), yang menemukan bahwasannya debt-to-equity ratio mempunyai pengaruh yang menguntungkan terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga dikuatkan oleh penelitian Kusumajaya (2011) yang menemukan bahwasannya debt-to-equity ratio Berdampak positif dan substansial terhadap nilai perusahaan.

H2: Rasio utang terhadap ekuitas meningkatkan nilai perusahaan.

I.2.3 Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan

Margin laba bersih ialah rasio yang dipakai agar menghitung berapa banyak laba operasional yang diperoleh perusahaan. Semakin besar nilai rasio ini, semakin produktif kinerja perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor Didalam menginvestasikan uang tunai di perusahaan. Bersumber dari peneliti Kasmir (2014), net profit margin mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap nilai perusahaan, hal ini sesuai dengan temuan Fahmi (2012) bahwasannya net profit margin Berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

H3: Margin laba bersih mempunyai dampak yang menguntungkan pada nilai perusahaan.

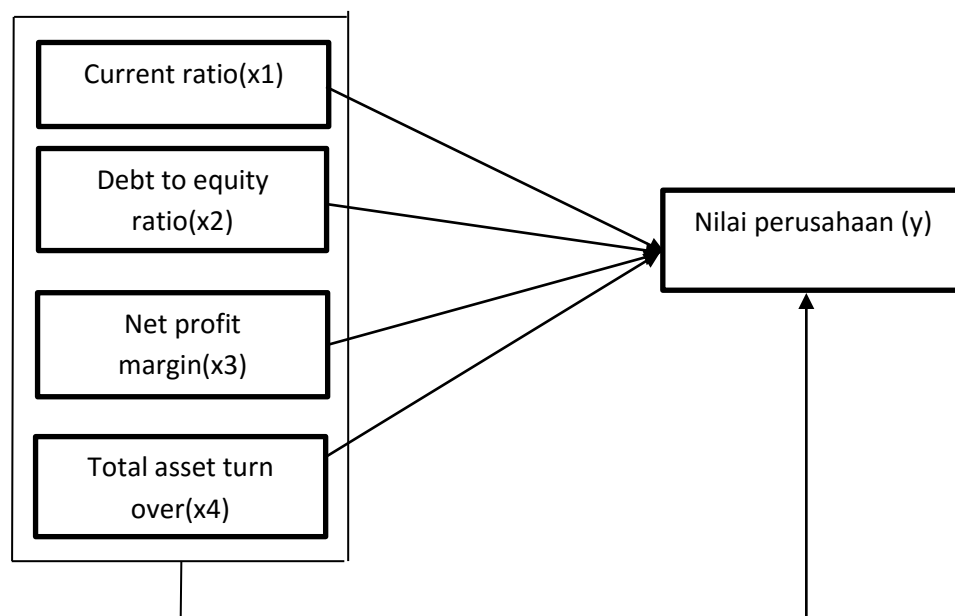
I.2.4 Pengaruh Total Asset Turn Over Terhadap Nilai Perusahaan.

Total Asset Turnover (TATO), Bersumber dari Fadli Ali Taslim (2016), mempertunjukkan efektivitas penggunaan seluruh aset perusahaan Didalam rangka menciptakan penjualan bersih yang bisa diciptakan dari tiap rupiah yang diinvestasikan

Didalam aset bisnis. Rasio ini harus setinggi mungkin. Bersumber dari Muhammad Faisal dkk. (2018), efektivitas perusahaan Didalam memakai asetnya inilah yang dijadikan acuan bagi investor agar membeli saham perusahaan Didalam memakai asetnya Didalam menghasilkan penjualan bersih yang sangat tinggi, yang secara positif bisa mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan konsisten dengan teori dimana nilai perusahaan mempunyai komponen pembentuk, yakni harga saham yang dibentuk oleh permintaan investor, dimana minat investor akan muncul ketika melihat kinerja bisnis yang kuat, dan hubungan antara total asset turnover mempunyai pengaruh positif yang besar terhadap nilai perusahaan.

H4: Total Asset Turnover Berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

I.3 Kerangka konseptual



I.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah solusi jangka pendek dari suatu masalah yang masih bersifat dugaan dan harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis berikut ditawarkan Didalam penelitian ini:

H1: Current Ratio mempunyai dampak terbatas pada nilai perusahaan.

H2: Debt to Equity Ratio terhadap ekuitas mempunyai dampak terbatas pada nilai perusahaan.

H3: Net profit margin berdampak kecil terhadap nilai perusahaan.

H4: Total aset turnover berdampak kecil pada nilai perusahaan.

H5: Current rasio, debt to equity rasio, net profit margin, dan total aset turnover berdampak pada nilai perusahaan secara simultan.